

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DALAM
PENGUNAAN PUPUK ORGANIK DAN PUPUK UREA
DI DESA PITUMPIDENGE KECAMATAN LIBURENG
KABUPATEN BONE**

**ANDRIANI SAID
105960162314**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DALAM
PENGUNAAN PUPUK ORGANIK DAN PUPUK UREA
DI DESA PITUMPIDENGE KECAMATAN
LIBURENG KABUPATEN BONE**

**ANDRIANI SAID
105960162314**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S- 1)*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Dalam Penggunaan Pupuk Organik dan Pupuk Urea Di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

Nama : Andriani Said

Stambuk : 105960162314

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

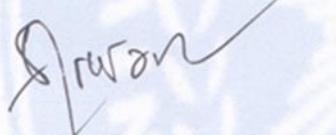
Program Studi : Agribisnis

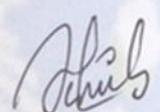
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Irwan Mado, MP
NIDN.0019016502


Sitti. Khadijah Yahya.Hiola, STP., M.Si
NIDN.0923098305

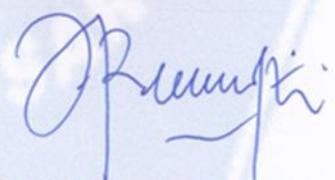
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN.0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P.MP
NIDN.0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Dalam
Penggunaan Pupuk Organik dan Urea Di Desa
Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

Nama : Andriani Said

Stanbuk : 105960162314

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

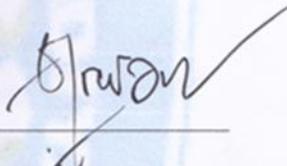
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Irwan Mado, MP
Ketua Sidang



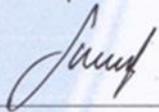
2. Sitti.Khadijah Yahya.Hiola,STP.,M.Si
Sekretaris



3. Dr.Ir.Hj.Rosanna,M.P
Anggota



4. Isnam Junais,S.TP.,M.Si
Anggota



Tanggal Lulus : 11 Agustus 2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Dalam Penggunaan Pupuk Organik dan Pupuk Urea Di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone** adalah benar merupakan hasil karya tulis yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar,

Andriani Said
105960162314

ABSTRAK

ANDRIANI SAID.105960162314. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Dalam Penggunaan Pupuk Organik dan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Dibimbing oleh **IRWAN MADO** dan **SITTI. KHADIJAH YAHYA HIOLA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara yang menggunakan pupuk organik dan pupuk urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Penentuan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana responden yang dipilih adalah 15 orang petani Jagung dengan pupuk organik dan 15 orang petani Jagung dengan pupuk urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya total perhektar dan per kg output per musim tanam usahatani Jagung yang menggunakan pupuk organik yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan usahatani Jagung yang menggunakan pupuk urea, dimana pendapatan usahatani Jagung yang menggunakan pupuk organik lebih tinggi yang mencapai sebesar Rp. 9.571.480 perhektar dibandingkan pendapatan usahatani jagung yang menggunakan pupuk urea lebih rendah yang mencapai Rp. 4.968.552 perhektar, sedangkan nilai r/c rasio usahatani Jagung yang menggunakan pupuk organik lebih besar yakni sebesar 6.5 dibandingkan usahatani Jagung yang menggunakan pupuk urea lebih rendah yakni sebesar 6.2. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani Jagung yang menggunakan pupuk organik lebih menguntungkan daripada usahatani Jagung yang menggunakan pupuk Urea. Saran yang diajukan adalah usahatani Jagung yang menggunakan pupuk organik sama-sama layak untuk diusahakan, namun usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik lebih menguntungkan daripada usahatani jagung yang menggunakan pupuk urea.

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani,Pupuk Organik,Pupuk Urea,Jagung

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah mengaruniakan Rahmat, Hidayah, Tuntunan-Nya yang berlimpah serta karunia-Nya bagi hidup penulis saat ini. Serta tak lupa shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan baik bantuan materi maupun moral yang didapat penulis selama menyusun skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis meyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda M.Said.M dan Ibunda Sitti Nurcahaya, dan kakak tercinta Adhel Mansyah, S.KM atas segala dukungan, motivasi, kasih sayang, dan doanya kepada penulis selama ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak H.Burhanuddin,S.Pi.,MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr.Sri Mardiyati,S.P.M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Bapak Dr.Ir.Irwan Mado, M.P selaku Pembimbing I dan Ibu Sittt.Khadijah Yahya Hiola,STP.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah yang telah memberikan ilmu dan memberikan nasehat kepada penulis.
7. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Libureng khususnya kepada Kepala Desa Pitumpidange beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
8. Keluarga besar Kepmi Bone Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Libureng
9. Buat para sahabat seperjuangan disana ada Adinda, Rahmi, Dewi, Ambar, Chicu, Aziz, Alfin, dan Askar terima kasih sudah jadi teman jalan, teman nonton, teman nongkrong, teman bertengkar meskipun itu hanya bercanda tetapi kalian lebih dari sekedar itu karna kalian istimewa.
10. Teman-teman KKP Angkatan 45 Kabupaten Barru yang juga banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk Muh.ilham pratama seseorang yang sangat istimewa yang banyak membantu ,menyemangati sejak dari proposal dan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini terima kasih banyak atas waktu dan dukungan yang tak henti-hentinya sampai saat ini.
12. Kepada My best friend forever calon penerus Bangsa Agribisnis 014 terutama kelas B di sana ada Rukmawati, Ika Wulandari, Hastuti, Nudial

Adelia, Andika Rahmat dan teman-teman agribisnis angkatan 014 yang penulis tidak sempat sebut namanya satu persatu terima kasih atas doa dan dukungan kalian selama ini.

13. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu .Terima kasih banyak.

Akhirnya lewat skripsi ini, penulis ingin memberikan sedikit pengetahuan yang sekiranya dapat memberikan sebuah warna yang baru dalam menjawab tantangan zaman. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya. Dan terakhir, adapun yang telah penulis lalui bukanlah akhir, akan tetapi awal dari munculnya tantangan yang akan lebih nyata.

Makassar, 20 Mei 2018

Andriani Said

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Usahatani Jagung	6
2.2 Pendapatan Usahatani	8
2.3 Pupuk	11
2.3.1 Pengertian Pemupukan	11
2.3.2 Penggolongan Macam-macam Pupuk	12

2.3.3 Pupuk Organik.....	12
2.3.4 Pupuk Urea.....	15
2.4 Kerangka Pemikiran.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.2 Populasi dan Sampel	18
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.5.1 Analisis Pendapatan Usahatani	21
3.6 Defenisi Operasional.....	22
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
4.1 gambaran umum kecamatan libureng.....	23
4.1.1 Keadaan Geografis	23
4.1.2 Keadaan Demografis	24
4.1.3 Keadaan Pertanian.....	24
4.2 gambaran umum desa pitumpidange.....	25
4.2.1 Letak Geografis	25
4.2.2 Kondisi Demografis	25
4.2.3 Keadaan Pertanian.....	25
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
5.1 Karasteristik Responden	27
5.1.1 Umur Responden	27

5.1.2 Tingkat pendidikan Responden.....	28
5.1.3 Luas Lahan yang diusahakan	30
5.2 Uraian pendapatan dan biaya	31
5.3 Hasil Produksi	32
5.4 Hasil Penerimaan	33
5.5 Hasil Biaya.....	34
5.6 Hasil Pendapatan.....	35
5.7 Hasil R/c rasio	37
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
6.1 Kesimpulan	39
6.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	43
BIODATA	68

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. Komposisi Umur Responden di Desa Pitumpidange Kec. Libureng Kabupaten Bone	28
2. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Pitumpidange Kec. Libureng Kabupaten Bone	29
3. Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan yang di Usahakan di Desa Pitumidenge Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	30
4. Uraian Pendapatan dan Biaya Usahatani Jagung yang Menggunakan Pupuk Organik dan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	31
5. Produksi Perhektar Usahatani Jagung yang Menggunakan Pupuk Organik dan yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	32
6. Penerimaan Pehektar Usahatani Jagung yang Menggunakan Pupuk Organik dan yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	33
7. Biaya Perhektar Usahatani Jangung yang Menggunakan Pupuk Organik dan Menggunakan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	34
8. Pendapatan Perhektar Usahatani Jangung yang Menggunakan Pupuk Organik dan Menggunakan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	35
9. Hasil R/c rasio Perhektar Usahatani Jagung yang Menggunakan Pupuk Organik dan Menggunakan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
2.1 Kerangka Pikir	17

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Kuisioner Penelitian	43
2. Identitas Responden Petani Jagung yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Pitumidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	46
3. Identitas Responden Petani Jagung yang Menggunakan Pupuk Organik di Desa Pitumidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	47
4. Sebaran Biaya Alat Pertanian Biaya Tanam, Tenaga Kerja dan Pestisida yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	48
5. Sebaran Biaya Alat Pertanian Biaya Tanam, Tenaga Kerja dan Pestisida yang Menggunakan Pupuk Organik di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone	49
6. Sebaran Data Responden Berdasarkan Penggunaan Pupuk Urea	50
7. Sebaran Data Responden Berdasarkan Penggunaan Pupuk Organik...	51
8. Sebaran Hasil Produksi Responden Yang Menggunakan Pupuk Urea.....	52
9. Sebaran Hasil Produksi Responden Yang Menggunakan Pupuk Organik	53
10. Daftar Nama (Merek Dagang) Peptisida Yang Digunakan Pupuk Urea	54
11. Daftar Nama (Merek Dagang) Peptisida Yang Digunakan Pupuk Organik	55
12. Sebaran Data Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Yang Menggunakan Pupuk Urea.....	56
13. Sebaran Data Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Yang Menggunakan Pupuk Organik	57
14. Jumlah Pendapatan Responden Berdasarkan Total Penerimaan Dan Pendapatan Yang Menggunakan Pupuk Urea.....	58
15. Jumlah Pendapatan Responden Berdasarkan Total Penerimaan	

Dan Pendapatan Yang Menggunakan Pupuk Organik.....	59
16. Penyusutan alat pertanian yang menggunakan pupuk urea.....	60
17. Penyusutan alat yang menggunakan pupuk organik.....	61
18. R/c rasio pada pupuk urea.....	62
19. R/c rasio pada pupuk organik	63
20. R/c rasio penggunaan pupuk organik.....	64
21. R/c rasio penggunaan pupuk urea.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulawesi Selatan memiliki sumber daya alam yang cukup potensial. Sejumlah investor dalam negeri dan luar negeri telah menanamkan investasi di daerah ini, pasalnya infrastruktur di berbagai wilayah provinsi ini cukup memadai dan kondusif. Dari sekian banyak potensi yang dimiliki provinsi Sulawesi Selatan, potensi agribisnis memang merupakan andalan dalam memajukan daerah dan kesejahteraan masyarakat Sulawesi selatan (Marhawati, 2013).

Jagung secara nasional merupakan tanaman pangan penting kedua setelah padi dan perannya semakin meningkat setiap tahun sejalan dengan penambahan penduduk, peningkatan usaha peternakan, dan berkembangnya industri pangan berbahan baku jagung. Kesadaran umum mengenai pentingnya pengembangan jagung sebagai komoditas masa depan semakin meningkat dimana kegunaan jagung tidak hanya untuk industri pangan tapi juga sebagai energi.

Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar, selain dikonsumsi sebagai sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Jagung pipilan kering dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya, terlebih lagi setelah ditemukan benih jagung hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit serta produktivitasnya lebih tinggi (Warsana, 2007).

Tanaman jagung merupakan tanaman yang responsif terhadap pemupukan. Pemupukan sangat penting karena menentukan pertumbuhan dan hasil tanaman, baik kuantitatif maupun kualitatif. Pupuk nitrogen merupakan kunci utama dalam usaha meningkatkan produksi jagung. Absorpsi N oleh tanaman jagung berlangsung selama pertumbuhannya. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang baik maka unsur hara nitrogen dalam tanah harus cukup tersedia selama fase pertumbuhan tersebut (Sutoro, 2000).

Upaya peningkatan produksi jagung melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi selalu diiringi penggunaan pupuk, terutama pupuk anorganik, untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman. Pada prinsipnya, pemupukan dilakukan secara berimbang, sesuai kebutuhan tanaman dengan mempertimbangkan kemampuan tanah menyediakan hara secara alami, keberlanjutan sistem produksi, dan keuntungan yang memadai bagi petani (Sirappa, 2009).

Pemupukan dasar lengkap adalah pengelolaan hara spesifik lokasi, bergantung pada lingkungan setempat, terutama tanah. Konsep pengelolaan hara spesifik lokasi mempertimbangkan kemampuan tanah menyediakan hara secara alami dan pemulihan hara yang sebelumnya dimanfaatkan untuk padi sawah irigasi. Konsep serupa juga digunakan untuk rekomendasi pemupukan dengan penekanan khusus pada pemahaman potensi hasil dan senjang hasil sebagai dasar perbaikan rekomendasi pengelolaan hara yang bersifat spesifik lokasi. Pengelolaan hara spesifik lokasi berupaya menyediakan hara bagi tanaman secara tepat, baik jumlah, jenis, maupun waktu pemberiannya, dengan mempertimbangkan kebutuhan tanaman, dan kapasitas lahan dalam menyediakan hara bagi tanaman (Makarimet *et al.*, 2003).

Akhir-akhir ini masyarakat petani jagung di Kabupaten Bone lebih banyak bergantung pada bahan-bahan kimia dalam sistem pertanian mereka. Penggunaan bahan

kimia seperti pupuk anorganik (pupuk kimia) merupakan metode umum yang sering digunakan untuk tujuan peningkatan dan pencapaian produksi yang maksimum. Pupuk anorganik memiliki banyak keuntungan, sehingga tetap diminati petani hingga sekarang, yaitu pemberiannya dapat terukur dengan tepat karena umumnya takaran haranya pas, mudah diangkut karena jumlahnya relatif sedikit dibanding pupuk organik, dan biaya angkutnya jauh lebih murah dibanding pupuk organik. Selain kelebihan tersebut, pupuk anorganik juga memiliki kekurangan antara lain hanya mengandung unsur hara makro, sangat sedikit atau hampir tidak mengandung unsur hara mikro. Selain itu, pemakaian pupuk anorganik secara terus menerus dapat merusak tanah bila tidak diimbangi dengan pupuk organik seperti pupuk hijau.

Pemupukan yang tidak seimbang karena terlalu banyak menggunakan pupuk urea (nitrogen) mengakibatkan tanaman jagung tumbuh terlalu subur, tetapi produksinya rendah dengan prosentase rendemen rendah. Pemupukan nitrogen (N) dan fosfat (P) saja dapat merangsang tanaman kekurangan kalium (K) dengan akibat tanaman mudah rebah dan peka terhadap penyakit. Pemupukan N dengan urea yang terus menerus ternyata juga merangsang kekurangan belerang/sulfur(S) (Zakaria, 2012).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan pupuk organik dan pupuk urea dalam usaha tani jagung. Hal ini terkait dengan pencapaian produksi dan perolehan pendapatan dari masing-masing pupuk tersebut. Selain itu juga perlu untuk menilai keberhasilan antara usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik dan pupuk urea.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :
Bagaimana perbedaan pendapatan usahatani jagung antara yang menggunakan pupuk organik dan yang menggunakan pupuk urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng

Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan Penelitian dan kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani jagung antara yang menggunakan pupuk organik dan yang menggunakan pupuk urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kondisi usahatani jagung, penggunaan pupuk dan analisa hasil produksi berdasarkan penggunaan pupuk.
2. Petani, sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan usahatannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Jagung

Usahatani adalah proses pengorganisasian faktor-faktor produksi atau proses pengalokasian sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu dan pengelolaan yang diusahakan oleh perseorangan atau sekumpulan orang-orang. Kegiatan usahatani berdasarkan coraknya dapat dibagi menjadi dua, yaitu usahatani subsistem dan usahatani komersial. Usahatani subsistem bertujuan memenuhi konsumsi keluarga, sedangkan usahatani komersial adalah usahatani dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Ciri petani komersial adalah; (1) cepat dalam mengadopsi inovasi pertanian, (2) cepat tanggap dalam mencari informasi, (3) lebih berani dalam mengambil resiko dalam berusaha, (4) memiliki sumberdaya yang cukup (Rahim dan Hastuti, 2008).

Usahatani yang produktif atau efisien, yaitu usahatani yang produktivitasnya tinggi, umumnya dikatakan bagi usahatani yang bagus. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsep efisiensi fisik (efisiensi usaha) dengan kapasitas tanah.

Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (*output*) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan *input*, sementara kapasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga dan modal yang diberikan padanya sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Secara teknis, produktivitas adalah perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas (tanah) (Hanafie, 2010).

Tumbuhan Jagung (*Zea Mays*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang

terpenting selain gandum dan padi. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) menggunakan jagung sebagai pangan pokok. (Tim Karya Tani Mandiri USU, 2010).

Jagung adalah tanaman rerumputan tropis yang sangat adaptif terhadap perubahan iklim dan memiliki masa hidup 70-210 hari. Jagung dapat tumbuh hingga ketinggian 3 meter. Jagung memiliki nama latin *Zea mays*. Tidak seperti tanaman biji-bijian lain, tanaman jagung merupakan satu satunya tanaman yang bunga jantan dan betinanya terpisah (Belfield dan Brown, 2008).

Jagung dapat menghasilkan hasil panen melimpah dengan curah hujan 300 mm perbulan. Jika kurang dari 300 mm perbulan akan mengakibatkan kerusakan pada tanaman jagung, namun demikian, faktor dari kelembapan tanah juga berdampak pada kurangnya hasil panen (Belfield dan Brown, 2008).

Jagung merupakan sumber vitamin (vitamin B1) yang sangat penting bagi kesehatan sel otak dan fungsi kognitif sebab thiamin dibutuhkan untuk membentuk acetylcholine yang berfungsi memaksimalkan komunikasi antar sel otak dalam proses berpikir dan konsentrasi jika kadar zat ini menurun maka akan menyebabkan pikun dan penyakit Alzheimer. Jagung juga mengandung asam pentotenat (vitamin B5) yang berperan dalam proses metabolisme karbohidrat, protein dan lemak untuk diubah menjadi energi.

2.2 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/ penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Penerimaan usahatani

adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani. Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, dan peternak) dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fix cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) (Soekartawi, 2002).

Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya. Dijelaskan oleh Soekartawietall(1986) bahwa selisih antara penerimaan tunai usahatani dan pengeluaran tunai usahatani disebut pendapatan tunai usahatani (*farm net cashflow*) dan merupakan ukuran kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang tunai. Soekartawietall(1986) juga menjelaskan bahwa pendapatan usahatani dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total.

Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya dihitung.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian

jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001). Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Mubyarto, 1989). Menurut Hernanto (1994), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani:

- (a) Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata,
- (b) Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman,
- (c) Pilihan dan kombinasi,
- (d) Intensitas perusahaan pertanaman,
- (e) Efisiensi tenaga kerja.

Menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi.

Secara matematis untuk menghitung pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$$\pi = \text{Pendapatan (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan}$$

TC = Total Biaya

Untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi dapat dianalisis dengan menggunakan nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Revenue Cost Ratio).

Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = PT / BT$$

Keterangan:

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

PT = Penerimaan Total (Rp)

BT = Biaya Total (Rp)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya
- b. Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c. Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

2.3 Pupuk

Pupuk adalah setiap bahan organik atau anorganik dari alam atau sintetis (selain bahan pengapuran) yang ditambahkan ke tanah untuk memasok nutrisi tanaman satu atau lebih penting untuk pertumbuhan tanaman. Sebuah penilaian terakhir (Nivizan, 1999). Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi

dengan baik. Material pupuk dapat berupa bahan organik ataupun non-organik (mineral).

2.3.1 Pengertian pemupukan

Pengertian Pemupukan adalah tindakan memberikan tambahan unsur-unsur hara pada kompleks tanah, baik langsung maupun tak langsung dapat menyumbangkan bahan makanan pada tanaman. Tujuannya untuk memperbaiki tingkat kesuburan tanah agar tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertumbuhan tanaman.(Novizan dalam Auliyarahmawati2012)

2.3.2 Penggolongan macam-macam pupuk

1. Berdasarkan sumber bahan : pupuk organic alami dan pupuk kimia
2. Berdasarkan bentuk fisik : onggokan, remahan, butiran, kristal, dan cair
3. Berdasarkan kandungannya : tunggal, majemuk, dan pupuk mikro hara

2.3.3 Pupuk Organik

Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa -sisa tanaman, hewan, dan manusia. Pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Kandungan unsur hara yang terdapat di dalam pupuk organik jauh lebih kecil daripada yang sempat di dalam pupuk buatan. Cara aplikasinya juga lebih sulit karena pupuk organik dibutuhkan dalam jumlah yang lebih besar daripada pupuk kimia dan tenaga kerja yang diperlukan juga lebih banyak. Namun, hingga sekarang pupuk organik tetap digunakan karena fungsinya belum tergantikan oleh pupuk buatan. Berikut ini beberapa manfaat dari pupuk organik.

- 1) Mampu menyediakan unsur hara makro dan mikro meskipun dalam jumlah yang jauh lebih kecil.
- 2) Memperbaiki granulasi tanah berpasir dan tanah padat sehingga dapat meningkatkan kualitas aerasi, memperbaiki drainase tanah, dan

meningkatkan kemampuan tanah dalam menyimpan air.

- 3) Mengandung asam humat (humus) yang mampu meningkatkan kapasitas tukar kation tanah.
- 4) Penambahan pupuk organik dapat meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah.
- 5) Pada tanah asam, penambahan pupuk organik dapat membantu meningkatkan pH tanah.
- 6) Penggunaan pupuk organik tidak menyebabkan polusi tanah dan air.

Jenis pupuk organik yang banyak dikenal sebagai berikut :

a. Pupuk Kandang

Pupuk kandang adalah pupuk organik yang berasal dari kotoran ternak. Kualitas pupuk kandang sangat tergantung pada jenis ternak, kualitas pakan ternak, dan cara penampungan pupuk kandang.

Pupuk kandang dari ayam atau unggas memiliki unsur hara yang lebih besar daripada jenis ternak lain. Penyebabnya adalah kotoran padat pada unggas tercampur dengan kotoran cairnya. Umumnya, kandungan unsur hara pada urine selalu lebih tinggi daripada kotoran padat. seperti kompos, sebelum digunakan, pupuk kandang perlu mengalami proses penguraian. Dengan demikian kualitas pupuk kandang juga turut ditentukan oleh C/N rasio.

Dalam dunia pupuk kandang, dikenal istilah pupuk panas dan pupuk dingin. Pupuk panas adalah pupuk kandang yang proses penguraiannya berlangsung cepat sehingga terbentuk panas. Pupuk dingin terjadi sebaliknya, C/N yang tinggi menyebabkan pupuk kandang terurai lebih lama dan tidak menimbulkan panas.

Ciri-ciri pupuk kandang yang baik dapat dilihat secara fisik atau kimiawi. Ciri fisiknya yaitu berwarna coklat kehitaman, cukup kering, tidak menggumpal, dan tidak berbau

menyengat. Ciri kimiawinya adalah C/N rasio kecil (bahan pembentuknya sudah tidak terlihat) dan temperaturnya relatif stabil.

b. Kompos

Kompos adalah hasil pembusukan sisa-sisa tanaman yang disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme pengurai. Kualitas kompos ditentukan oleh besarnya perbandingan antara jumlah karbon dan nitrogen (C/N ratio).

Jika C/N rasio tinggi, berarti bahan penyusun kompos belum terurai secara sempurna. Bahan kompos dengan C/N rasio tinggi akan terurai atau membusuk lebih lama dibanding dengan C/N rasio rendah. Kualitas kompos dianggap baik jika memiliki C/N rasio antara 12-15.

Bahan kompos seperti sekam, jerami padi, batang jagung dan serbuk gergaji memiliki C/N rasio antara 50-100. daun segar memiliki C/N rasio sekitar 10-20. Proses pembuatan kompos akan menurunkan C/N rasio hingga 12-15. sampai dengan proses penguraian sempurna, tanaman akan bersaing dengan mikroorganisme tanah untuk memperebutkan unsur hara. Karena itu disarankan untuk menambah pupuk buatan apabila bahan kompos yang belum terurai sempurna terpaksa digunakan.

Kandungan unsur hara dalam kompos sangat bervariasi. Tergantung dari jenis bahan asal yang digunakan dan cara pembuatan kompos. Kandungan unsur hara kompos sebagai berikut.

- a) Nitrogen 0,1 – 0,6%
- b) Fosfor 0,1 – 0,4%
- c) Kalium 0,8 – 1,5%
- d) Kalsium 0,8 – 1,5%

Ciri fisik kompos yang baik adalah berwarna coklat kehitaman, agak lembab, gembur dan bahan pembentuknya sudah tidak tampak lagi. Penggunaan dosis tertentu pada pupuk

kompos lebih berorientasi untuk memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah daripada untuk menyediakan unsur hara.

2.3.4 Pupuk Urea

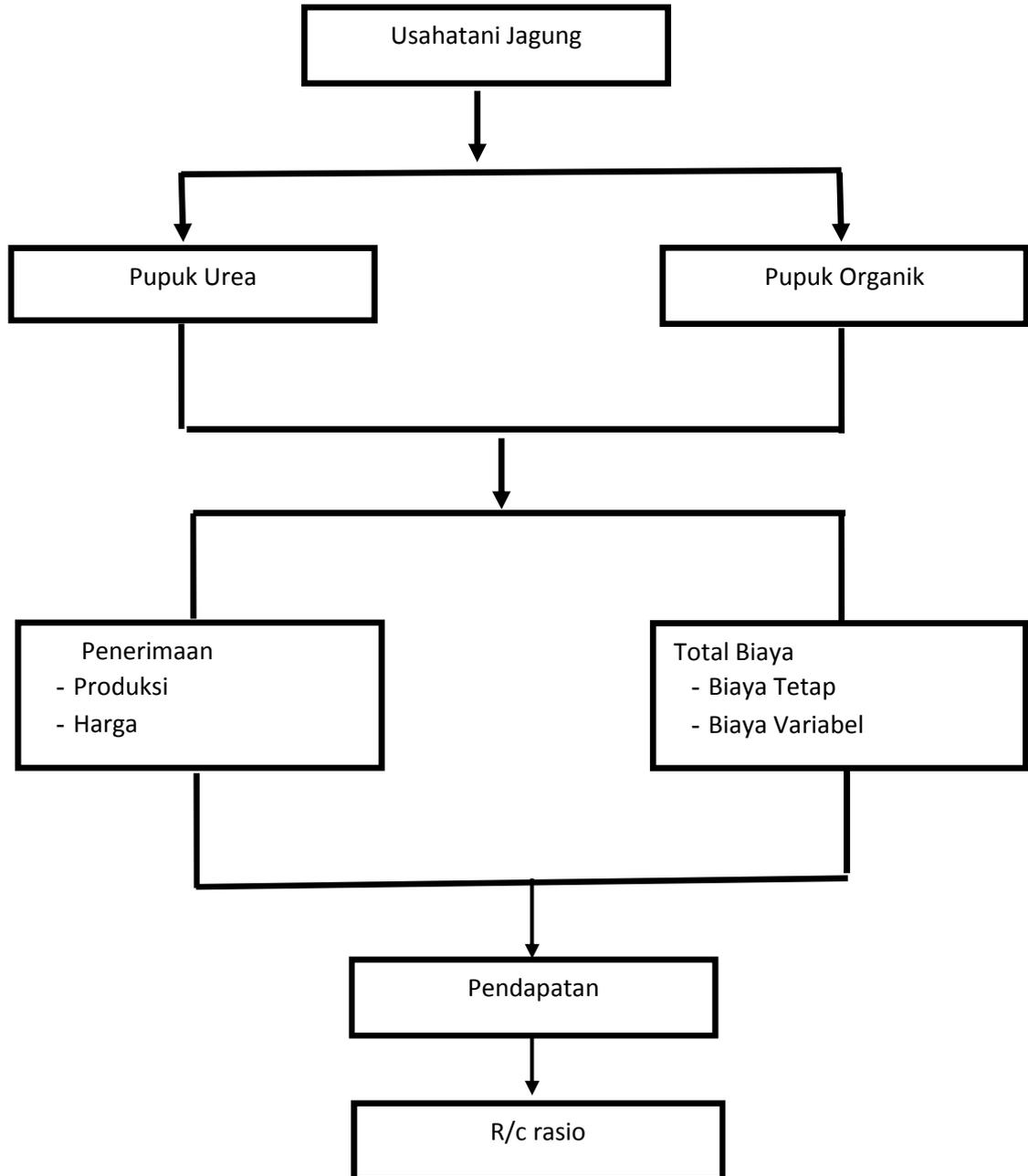
Pupuk didefinisikan sebagai material yang ditambahkan ke tanah atau tajuk tanaman dengan tujuan untuk melengkapi ketersediaan unsur hara. Bahan pupuk yang paling awal digunakan adalah kotoran hewan, sisa pelapukan tanaman, dan arang kayu (Novizan, 2005). Pupuk ialah bahan yang diberikan ke dalam tanah baik yang organik maupun yang anorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dari dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan faktor keliling atau lingkungan yang baik (Sutejo, 1999).

Pupuk bagi tanaman sama seperti makanan pada manusia. Oleh tanaman, pupuk digunakan untuk hidup, tumbuh, dan berkembang. Jika dalam makanan manusia dikenal ada istilah gizi maka dalam pupuk yang beredar saat ini terdiri dari bermacam-macam jenis, bentuk, warna, dan merek. Namun, berdasarkan cara aplikasinya hanya ada dua jenis pupuk akar dan pupuk daun. Manfaat pupuk adalah menyediakan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia di tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Namun, secara lebih terinci manfaat pupuk ini dapat dibagi dalam dua macam, yaitu yang berkaitan dengan perbaikan sifat fisik dan kimia tanah (Marsono, 2005).

Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Pupuk mengenal istilah makro dan mikro. Meskipun belakangan ini jumlah pupuk cenderung makin beragam dengan aneka merek, kita tidak akan terkecoh dan tetap berpedoman kepada kandungan antara unsur makro dan mikro yang digunakan (Lingga, 2001).

Pupuk urea mengandung 45-46% nitrogen (N). Karena kandungan N yang tinggi menyebabkan pupuk ini menjadi sangat higroskopis. Urea dibuat dari gas amoniak dan gas asam arang. Sifat lainnya adalah mudah tercuci oleh air, mudah terbakar oleh sinar matahari dan bereaksi secara endoterm. Keuntungan menggunakan pupuk urea adalah mudah diserap tanaman. Selain itu, kandungan N yang tinggi pada urea sangat dibutuhkan pada pertumbuhan awal tanaman. Kekurangannya bila diberikan ke dalam tanah yang miskin hara akan berubah ke wujud atau bahan awalnya, yakni amonia dan karbondioksida yang mudah menguap. Pupuk Urea bukan hanya untuk pertanian, tapi bisa untuk tambak, industri, makanan dan masih banyak lainnya. Makanya sangat dibutuhkan, kalau warnanya sama maka akan ada kecurangan.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Bagan Kerangka Fikir Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Dalam Penggunaan Pupuk Organik Dan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2018 di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Libureng merupakan salah satu kecamatan yang mulai banyak membudidayakan jagung. Dengan pertimbangan yang sama, dari Kecamatan Libureng dipilih desa yang potensial, yaitu Desa Pitumpidange.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung yang menggunakan pupuk organik dan pupuk urea ada di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yang berjumlah 41 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana, 2005). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling (secara sengaja). Pengambilan sampel dilakukan pada petani yang memiliki luas lahan > 1,1 ha, diambil dari 41 orang petani, 15 orang yang menggunakan pupuk organik dan 15 orang yang menggunakan pupuk urea sehingga terdapat 30 orang yang memiliki luas lahan tersebut sehingga sampel yang diambil sebanyak 30 orang perhektar.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif (statistik) dan kualitatif (deskriptif). Analisis kuantitatif (statistik) digunakan untuk menganalisis usahatani yang dilihat dari biaya produksi usahatani jagung dan untuk menganalisis pendapatan usahatani

jagung, margin pendapatan usahatani yang menggunakan pupuk organik dengan urea, serta perbedaan efisiensi biaya kerja dan hasil produksi. Analisis kualitatif (deskriptif) digunakan untuk mengetahui struktur pasar (jumlah pembeli dan penjual), perilaku pasar (cara pembelian, penjualan, dan pembayaran), serta ke ragaan pasar (saluran pemasaran, harga, biaya, serta volume penjualan).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani jagung sebagai responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi terkait, seperti : Dinas Pertanian dan Tanaman Hortikultura Kabupaten Bone, PP Kecamatan Libureng, dan lembaga lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1 Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung menggunakan indra penglihatan dimana peneliti tidak ikut ambil bagian secara langsung dalam situasi yang ditelitinya. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan perkembangan petani pada lahan pertaniannya.

2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dalam melakukan pengumpulan data melalui cara bertanya langsung pada responden dimana dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang tingkat pendidikan, pendapatan teknik pengelolaan berusahatani, pengalaman berusahatani dan dll.

3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti .

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Dalam menganalisis permasalahan yang akan dibahas, penulis menggunakan teknik analisis Deskriptif kuantitatif

3.5.2 Analisis Pendapatan Usahatani

Penerimaan yang diperoleh petani merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga produk yang diterima petani. Sedangkan struktur penerimaan petani adalah hasil pengurangan total penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali masa tanam.

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = Pendapatan Usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

Analisis usahatani jagung pada pupuk organik dan pupuk urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone digunakan R/C Ratio (Revenue- Cost Ratio) untuk mengetahui perbandingan tingkat keuntungan dan biaya usahatani.

$$R/C \text{ rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Pengeluaran (Rp)}}$$

Makin besar nilai R/C ratio suatu komoditi maka semakin tinggi keuntungan atau efisiensi, kaidah pengujiannya sebagai berikut :

1. Jika $R/C \text{ ratio} > 1$ maka komoditi jagung memiliki pendapatan yang lebih baik
2. Jika $R/C \text{ ratio} = 1$ maka komoditi jagung tidak untung dan tidak rugi (impas)
3. Jika $R/C \text{ ratio} < 1$ maka komoditi jagung tidak baik untuk diproduksi

3.5. Defenisi Operasional

1. Jagung (*Zea mays L*) ialah komoditas pangan yang penting dan mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian.
2. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima dari petani jagung dari hasil penjualan jagung setelah dikurangi dari biaya yang sering dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksi.
3. Produksi (y) adalah jumlah produk yang dihasilkan petani jagung yang diukur dengan dengan kilo gram
4. Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik. Material pupuk dapat berupa bahan organik ataupun non-organik (mineral)
5. Pemupukan adalah pemberian pupuk kedalam tanah untuk mencapai status semua hara esensial seimbang dan optimun dalam tanah untuk meningkatkan produksi dan hasil mutu pertanian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

IV.I Gambaran Umum Kecamatan Libureng

4.1.1 Keadaan geografis

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2017) Kecamatan Libureng memiliki luas wilayah 25.374 ha atau 253,74 Km². Kecamatan Libureng merupakan salah satu dari beberapa kecamatan terluas dari 28 Kecamatan di Kabupaten Bone. Sebelah utara Kecamatan Libureng berbatasan dengan Kecamatan Ponre, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kahu, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Patimpeng serta sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

Kecamatan Libureng terdiri dari 20 desa. ketinggian desa-desa di Kecamatan Libureng rata-rata di bawah 100 m dari permukaan laut. Dengan topografi berupadataran maka banyak di manfaatkan untuk lahan pertanian. Sehingga sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Kecamatan Libureng termasuk kecamatan yang berpotensi di Kabupaten Bone. Di Kecamatan Libureng terdapat Pabrik Industri Gula Tebu, lahan pertanian yang luas, dan terdapat juga Sistem Irigasi Modern. Dengan fasilitas yang ada sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Libureng.

3.2 Keadaan monografi

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, (2017) Jumlah penduduk Kecamatan Libureng hasil proyeksi pada tahun 2016 mencapai 183.522 jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 253,74 km², setiap 1 km² didiami penduduk sebanyak 695 jiwa pada tahun 2016. Berdasarkan data tersebut diperkirakan penduduk pada tahun 2016 terjadi peningkatan sekitar 10.152 jiwa dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2016 jumlah

penduduk laki-laki Kecamatan Libureng lebih besar dibandingkan penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 93.652 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 89.870 jiwa. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sex ratio yang nilainya 104. Dapat disimpulkan bahwa dari 104 penduduk laki-laki terdapat 100 penduduk perempuan.

3.3 Keadaan pertanian

Sebagian besar wilayah Kecamatan Libureng merupakan dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 – 100 m di bawah permukaan laut. Penggunaan lahan di Kecamatan Libureng meliputi persawahan, peladangan, perkebunan, pemukiman, dan lahan lain-lain. Penggunaan lahan, khususnya untuk sawah, di Kecamatan Libureng sangat luas dimana terdiri dari lahan sawah irigasi dan tadah hujan dengan luas 7.786 hektar. Lahan tersebut rata-rata diusahakan 2 kali dalam setahun dengan pola tanam padi – palawija/Horti. Komoditas pertanian khususnya tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Kecamatan Libureng antara lain adalah tanaman Cabe merah, Kacang panjang, Ketimun, Terung, Kangkung, dan Tomat.

IV. Gambaran Umum Desa Pitumpidange

4.2.1 Letak geografis

Desa Pitumpidange merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Libureng. Desa Pitumpidange memiliki luas wilayah sebesar 1.088 ha yang terdiri dari 12 RT dan 6 Dusun. Jarak antara Desa Pitumpidange dengan Kecamatan Libureng ± 15 km dan jarak antara Desa Pitumpidange dengan Ibukota Kabupaten Bone ± 90 km. Batas wilayah Desa Pitumpidange sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wanuwawaru, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tappale, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Polewali, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suwa.

4.2.2 Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Desa Pitumpidange pada tahun 2016 sebesar 2.866 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.454 jiwa (50,7 %) dan perempuan sebanyak 1.412 jiwa (49,3%). Sex Ratio penduduk Pitumpidange adalah 103 sehingga setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki. Penduduk Desa Pitumpidange mayoritas berpendidikan sma/ma yaitu 808 jiwa.

4.2.3 Keadaan Pertanian

Desa Pitumpidange merupakan desa penghasil pangan dan sayuran di Kecamatan Libureng. Sayuran di desa tersebut dibudidayakan di lahan sawah dan tegalan. Lahan sawah tadah hujan di Desa Pitumpidange diusahakan untuk usahatani padi dan palawija /sayur-sayuran. Sedangkan lahan kering di desa tersebut sebagian besar diusahakan untuk tanaman pangan dan horti. Salah satu komoditi utama di kedua desa tersebut adalah Jagung. Desa Pitumpidange merupakan salah satu desa berpotensi dalam bidang pertanian, khususnya pada sektor tanaman Jagung. Penanaman jagung di daerah penelitian pada umumnya menggunakan lahan sawah dan tegalan, di mana kebutuhan air untuk tanaman jagung tergantung pada curah hujan maupun sumur bor.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan faktor internal dari petani yang menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang di jalankannya. Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung. Adapun identitas responden di Desa Pitumpidamge Kecamatan Libureng Kabupaten Bone meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan yang di usahakan.

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) sehat mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih muda lebih fleksibel dalam usahatannya. Secara rinci deskripsi umur responden pada wilayah penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Umur Respondendi Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Timur Kabupaten Bone

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	34-44	8	26,7
2	45-55	8	26,7
3	56-68	14	46,6
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel. 1 Menjelaskan bahwa komposisi umur responden berbeda-beda dimana jumlah penduduk responden terbanyak yaitu dengan komposisi umur 56-68 tahun sebanyak 46,6%, responden berumur 45-55 tahun sebanyak 26,7 %, responden berumur antara 34-44 tahun sebanyak 26,7 %. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya responden yang berumur 45-55 tahun berada pada usia produktif untuk melakukan pekerjaan.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengelolah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden maka semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani tersebut. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan.

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola fikir seseorang, Namun demikian untuk kegiatan tertentu tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan

hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal berusaha.

Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru, serta pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja menerima tata cara bertingkah laku yang diluar dari kebiasaannya (Suhardjo,2013).

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan responden diuraikan pada tabel 6.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Pitumpidangge Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	17	56,7
2	SLTP	4	13,3
3	SLTA	9	30
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel. 2 menjelaskan tentang klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikannya dalam usahatani, khususnya usahatani padi di Desa Pitumpidangge Kecamatan Libureng Kabupaten Bone sangat beragam yaitu terdiri atas SD, SMP, dan SMA. Adapun jumlah responden terbanyak yaitu untuk tingkat pendidikan SD dengan persentase 56,7%, sedangkan jumlah responden terkecil yaitu pada

tingkat pendidikan SMP sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3% dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 9 orang dengan persentase 30% .

Tingginya persentase responden yang tamat SLTA menunjukkan bahwa responden dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan yang masih dibawah rata-rata, meski demikian mereka mampu mengatasi perubahan-perubahan keadaan yang akan menimpa usahataniya dengan mengandalkan pengalaman. Tetapi pada dasarnya setiap responden telah mengenyam pendidikan walaupun dalam tingkat yang berbeda-beda.

5.1.3 Luas Lahan yang Diusahakan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengelola usahataniya. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Pitumpidangge Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	1-1,5	28	93,3
2	1,51-2,00	2	6,7
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel. 3 terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas 1,-1,5 Ha adalah sebanyak 28 orang petani dengan persentase 93,3%, dan terdapat 2 orang petani responden yang memiliki luas lahan 2,00 ha dengan persentase sebesar 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone masih tergolong kecil karena budidaya tanaman jagung lumayan rumit.

5.1.3 Uraian Pendapatan dan Biaya

Uraian Pendapatan, penerimaan dan biaya Usahatani Jagung yang Menggunakan Pupuk Organik dan yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, Tahun 2018 secara umum dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Uraian	Perbandingan Penggunaan Pupuk	
		Pupuk Urea Nilai (Rp)	Pupuk Organik Nilai (Rp)
Biaya Tetap			
1	Biaya Tetap	790.000	906.666
Biaya Variabel			
2	Biaya Tanam	166.667	146.250
	Biaya Tenaga Kerja	283.333	250.000
	Biaya Peptisida	116.153	99.000
	Biaya Alat Pertanian	586.666	843.333
	Biaya Pupuk	303.157	150.800
	Biaya Pemupukan	200.000	132.222
	Biaya Benih	63.000	-
Perhektar Penerimaan			
3	Penerimaan	10.320.037	10.975.374
Perhektar Pendapatan			
4	Pendapatan	4.968.552	9.571.480

Perbandingan pendapatan, penerimaan dan biaya secara keseluruhan antara usahatani yang menggunakan pupuk organik dan yang menggunakan pupuk urea

terlihat jelas perbedaan di antara keduanya. Dimana pendapatan dan penerimaan usaha tani yang menggunakan pupuk organik lebih tinggi dibanding pendapatan usaha tani yang menggunakan pupuk urea, namun biaya keseluruhan usaha tani jagung yang menggunakan pupuk urea lebih rendah dari biaya keseluruhan biaya usaha tani jagung yang menggunakan pupuk organik.

5.2 Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung

Produksi usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik dan yang menggunakan pupuk urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Produksi Per Hektar Usahatani Jagung yang Menggunakan Pupuk Organik dan yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, Tahun 2018

Jenis Pupuk	Produksi (Kg/Ha)		
	Minimum	Maksimum	Perhektar
Organik	4.086	5.334	4.029
Urea	3.000	5.000	4.182

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada produksi jagung yang menggunakan pupuk organik menghasilkan produksi minimum 4.086 Kg, Maksimum 5.334 Kg dan per hektar 4.029 Kg sedangkan produksi usahatani jagung yang menggunakan pupuk urea menghasilkan produksi minimum 3.000 Kg, maksimum 5.000 Kg dan per hektar mencapai 4.182 Kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa produksi usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik lebih tinggi daripada usahatani jagung yang menggunakan pupuk urea.

Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor produksi (input) yaitu penggunaan pupuk organik. Dimana pupuk organik mengandung unsur hara makro (N, P, K dan S) yang dibutuhkan tanaman jagung sehingga menghasilkan produksi yang maksimal.

5.3 Penerimaan

Penerimaan usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik dan yang menggunakan pupuk urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Penerimaan Per Hektar Usahatani Jagung yang Menggunakan Pupuk Organik dan yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, Tahun 2018

Jenis Pupuk	Penerimaan (Rp/Ha)		
	Minimum	Maksimum	Perhektar
Organik	Rp 10.623.600	Rp 21.247.200	Rp 10.975.374
Urea	Rp 9.100.000	Rp 15.600.000	Rp 10.320.037

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerimaan usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik memperoleh penerimaan minimum Rp. 10.623.600,- hal ini disebabkan karena produksi yang dihasilkan mencapai 4.086 Kg dan harga jual produksinya Rp. 2.600, maksimum Rp. 21.247.200,- hal ini disebabkan karena produksi yang dihasilkan mencapai 5.334 Kg dan harga jual produksi mencapai Rp. 2.600 dan per hektar mencapai Rp 10.975.374,- hal ini disebabkan karena rata-rata produksi usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik mencapai 4.029 Kg dan rata-rata harga jual produksi mencapai Rp. 2600,

sedangkan penerimaan usahatani jagung yang menggunakan pupuk urea memperoleh penerimaan minimum Rp. 9.100.000,- hal ini disebabkan karena produksi yang dihasilkan hanya mencapai 3.000 Kg dan harga jual produksinya Rp. 2.600, maksimum Rp. 15.600.000,- hal ini disebabkan karena produksi yang dihasilkan mencapai 5.000 Kg dan harga jual produksinya Rp. 2.600 dan per hektar mencapai Rp. 10.320.037,- hal ini disebabkan karena rata-rata produksi usahatani jagung yang menggunakan pupuk urea mencapai 4.182 Kg dan rata-rata harga jual produksinya Rp. 2.600. jadi dapat disimpulkan bahwa penerimaan usahatani yang menggunakan pupuk organik lebih besar daripada penerimaan usahatani yang menggunakan pupuk urea. Ditinjau dari rata-rata hasil produksi dan rata-rata harga jual.

5.4 Biaya

Biaya Usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik dan yang menggunakan pupuk urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Biaya Per Hektar Usahatani Jagung yang Menggunakan Pupuk Organik dan yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, Tahun 2018

Jenis Pupuk	Biaya (Rp/Ha)		
	Minimum	Maksimum	Perhektar
Organik	Rp 1.402.000	Rp 2.421.000	Rp 1.818.053
Urea	Rp 1.000.000	Rp 3.140.000	Rp 1.694.339

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada biaya usaha tani jagung yang menggunakan pupuk organik mencapai biaya minimum Rp. 1.402.000,-

maksimum Rp. 2.421.000,- dan perhektar mencapai Rp. 1.818.053,- sedangkan biaya usaha tani jagung yang menggunakan pupuk urea mencapai biaya minimum Rp. 1.000.000,-maksimum Rp. 3.140.000,- dan perhektar mencapai Rp. 1.694.339,-. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya usaha tani yang menggunakan pupuk organik lebih besar daripada biaya usaha tani yang menggunakan pupuk urea.

5.5 Pendapatan

Pendapatan usaha tani jagung merupakan selisih antara penerimaan dan biaya. Pendapatan Usahatani Jagung yang Menggunakan Pupuk Organik dan yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Pendapatan Per Hektar Usahatani Jagung yang Menggunakan Pupuk Organik dan yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, Tahun 2018

Jenis Pupuk	Pendapatan (Rp/Ha)		
	Minimum	Maksimum	Perhektar
Organik	Rp 6.100.000	Rp 19.845.200	Rp. 9.571.480
Urea	Rp 1.580.000	Rp 10.917.000	Rp. 4.968.552

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pendapatan usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik memperoleh pendapatan minimum Rp. 6.100.000,- hal ini disebabkan karena penerimaan yang diperoleh Rp. 10.623.600,- dan biaya yang dihabiskan mencapai Rp. 1.402.000,-, maksimum

Rp. 19.845.200,- hal ini disebabkan karena penerimaan yang diperoleh mencapai Rp. 21.247.200,- dan biaya yang di habiskan mencapai Rp. 2.421.000,- dan per hektar mencapai Rp. 9.571.480,- hal ini disebabkan penerimaan usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik perhektar mencapai Rp. 10.975.374, dan biaya yang dihabiskan mencapai Rp. 1.818.053,-sedangkan pendapatan usahatani jagung yang menggunakan pupuk urea memperoleh pendapatan minimum Rp. 1.580.000,- hal ini disebabkan penerimaan yang diperoleh hanya mencapai Rp. 9.100.000,-dan biaya yang dihabiskan mencapai Rp. 1.000.000,-, pendapatan maksimum Rp. 10.917.000,- hal ini disebabkan penerimaan maksimum yang diperoleh mencapai Rp. 15.600.000 dan biaya yang dihabiskan mencapai Rp. 3.140.000,-dan perhektar Rp. 4.968.552,- hal ini disebabkan penerimaan usahatani jagung yang menggunakan pupuk urea rata-rata mencapai Rp. 10.320.037,- dan biaya yang dihabiskan mencapai Rp. 1.694.334,-. Hal ini terjadi karena hasil pengurangan rata-rata antara total penerimaan terendah dan tertinggi serta total biaya produksi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik lebih besar daripada pendapatan usahatani jagung yang menggunakan pupuk urea.

5.6 R/c Rasio

Hasil Analisa R/C ratio usaha tani jagung yang menggunakan pupuk organik dan yang menggunakan pupuk urea dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 8. Per Hektar Usahatani Jagung yang Menggunakan Pupuk Organik dan yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, Tahun 2018

Jenis Pupuk	R/C Ratio (Rata-rata/Ha)		
	Minimum	Maksimum	Perhektar
Organik	4.6	15.2	6.5
Urea	4.0	10.7	6.2

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa r/c rasio usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik mencapai r/c rasio minimum 4.6 hal ini disebabkan karena penerimaan yang diperoleh Rp. 10.623.600,- dan biaya yang dihabiskan mencapai Rp. 1.402.000,-, maksimum 15.2 hal ini disebabkan karena penerimaan yang diperoleh Rp. 21.247.200,- dan biaya yang dihabiskan mencapai Rp. 2.421.000,- dan r/c rasio rata per hektar mencapai 6.5 hal ini disebabkan penerimaan usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik perhektar mencapai Rp. 10.975.374,- dan biaya yang dihabiskan mencapai Rp. 1.818.053,- , sedangkan r/c rasio yang menggunakan pupuk urea mencapai r/c rasio minimum 4.0 hal ini disebabkan penerimaan yang diperoleh mencapai Rp. 9.100.000,- dan biaya yang dihabiskan mencapai Rp. 1.000.000,-, maksimum 10.7 hal ini

disebabkan karena penerimaan yang diperoleh mencapai Rp. 15.600.000,- dan biaya yang dihabiskan mencapai Rp. 3.140.000,- dan r/c rasio per hektar hanya mencapai 6.2 hal ini disebabkan penerimaan usahatani jagung yang menggunakan pupuk urea perhektar mencapai Rp. 10.320.037,- dan biaya yang dihabiskan mencapai Rp. 1.694.339. Hal ini terjadi dikarenakan hasil pembagian antara total penerimaan dan total biaya.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa tingkat r/c rasio pada usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik lebih efisien daripada yang menggunakan pupuk urea.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian usahatani jagung yang menggunakan pupuk organik dan yang menggunakan pupuk urea di Desa Pitumpudange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pendapatan usahatani yang menggunakan pupuk organik dan yang menggunakan pupuk urea berbeda. Dimana pendapatan usahatani yang menggunakan pupuk organik lebih tinggi yang mencapai Rp 9.571.480 per hektar dibanding pendapatan usahatani yang menggunakan pupuk urea yang hanya mencapai Rp 4.968.552 perhektar. Sedangkan r/c rasio yang menggunakan pupuk organ yang menggunakan pupuk urea berbeda. Dimana per hektar untuk tingkat r/c rasio usaha tani jagung yang menggunakan pupuk organik lebih tinggi yaitu 6.5 dibanding tingkat r/c rasio rata-rata per hektar usahatani jagung yang menggunakan pupuk urea yaitu 6.2.

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disarankan

1. Penggunaan pupuk urea saja perludikurangi karena pemberian pupuk dengan unsur hara tunggal yaitu N 46% membuat tanaman tumbuh subur karena pertumbuhan jagung memerlukan unsurhara yang lengkap yaitu N, P, K dan S, sehingga produksi yang dihasilkan tidak maksimal. Perlunya suatu sistem penyuluhan dengan metode

petak percontohan dengan tujuan mengajak petani untuk menggunakan pupuk organik.

2. Pemerintah diharapkan tidak hanya fokus terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani, pemerintah juga harus memperhatikan sarana infrastruktur yang mendukung pembangunan pertanian khususnya yang ada di pedesaan sebab sebagian besar masyarakat dipedesaan bermata pencaharian sebagai petani, karena infrastruktur merupakan suatu faktor yang memiliki peran penting dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Auliyarahmawati.2012.Pengertian Pupuk.<http://ub.ac.id/auliyarahmawati/2012/06/26/pengertian-pupuk/>. Diakses Tanggal 19 Februari 2018.

BalitTanah. Litbang Pertanian. 2013. Pengertian Pupuk Berimbang. <http://balittanah.litbang.pertanian.go.id/pupuk/index.php/publikasi/102-pengertian-pemupukan-berimbang>. Diakses Tanggal 19 Februari 2018.

Belfield, Stephanie & Brown, Christine. 2008. Field Crop Manual. Maize (A Guide to Upland Production in Cambodia). Canberra.

Hartono, Rudi et all. 2013. *Pengaruh Teknik Dan Dosis Pemberian Pupuk Organik Dari Sludge Bio-Digester Terhadap Produksi Tanaman Jagung (Zea Mays L.) Varietas Bima*. Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya.

Hestanto. 2014. Pengertian Pendapatan. <http://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/>. Diakses Tanggal 19 Februari 2018.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan. Jakarta : Salemba Empat.

Kementrian Pertanian. 2014. Materi Penyuluhan Tanaman Pangan Serealia Jagung. <http://cybex.pertanian.go.id/materipenyuluhan/detail/9766/cara-tepat-memupuk-jagung>. Diakses tanggal 20 Feberuari 2018.

Kementrian Pertanian. 2015. Penerapan Pemupukan Berimbang Spesifik Lokasi. <http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/info-teknologi/content/197-penerapan-pemupukan-berimbang-spesifik-lokasi>. Diakses Tanggal 19 Februari 2018.

Hanafi dan Halim. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan. Penerbit Graha Ilmu Yokyakarta.

Lingga, P. 2007. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Makarim, A. K., I.N. Widiarta, S. Hendarsih, dan S. Abdurachman. 2003. *Panduan Teknis Pengelolaan Hara dan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Padi Secara Terpadu*. Puslitbangtan.

Malti, Ghosh, Kaushik, Ramasamy, Rajkumar, Vidyasagar. 2011. *Comparative Anatomy of Maize and its Application*. *Intrnational Journal of Bio-resorces and Stress Management*.

Marhawati, 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Kuning (Zea Mays L) Di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*. Fakultas Ekonomi UNM.

Novizan. 1999. *Pemupukan Yang Efektif*. Makalah Pada Kursus Singkat Pertanian. PT Mitratani Mandiri Perdana. Jakarta.

Parman, Sarjana. 2007. *Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kentang (Solanum Tuberosum L.)*. *Buletin Anatomi dan fisiologi* Vol. XV. No. 2.

Sirappa dan Nasruddin. 2009. *Peningkatan Produktivitas Jagung Melalui Pemberian Pupuk N, P, K dan pupuk Kandang pada Lahan Kering di Maluku*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku.

Soetriono. 2007. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Bayumedia Publishing. Jember

Subekti, Nuning Argo. Syafruddin, Roy Efendi, dan Sri Sunarti. 2012, *Morfologi Tanaman dan Fase Pertumbuhan Jagung*, Balai Penelitian Tanaman Serealia, Maros.

Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito : Bandung.

Sutoro, Soelaeman, dan Iskandar, 1988. <http://digilib.unila.ac.id/6572/14/BAB%20I.pdf> . Diakses Tanggal 19 Februari 2018.

Tim Karya Tani Mandiri USU, 2010.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/42132/Chapter%20II.pdf>. Diakses Tanggal 19 Februari 2018.

Warsana. 2007. *Analisis Efisiensi Dan Keuntungan Usaha Tani Jagung (Studi Di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)* . Unioversitas Diponegoro. Semarang.

Widyatama.2010.<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3829/Bab%202.pdf?sequence=7>. Diakses Tanggal 19 Februari 2018.

Zakaria Dicky dan Yohanes Nangameka. 2012. *Study Komparatif Antara Usaha Tani Jagung (Zea Mays L) Yang Menggunakan Pupuk Berimbang Dan Yang Menggunakan Pupuk Urea* (Studi Kasus Di Suling Kulon, Kec. Cerme , Kab. Bondowoso). Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KUESIONER PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS PERTANIAN/JURUSAN AGRIBISNIS

ANDRIANI SAID (105960162314)

Judul penelitian :

Analisis pendapatan usahatani dalam penggunaan pupuk organik dan pupuk urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

A. IDENTITAS RESPONDEN

- No Responden :
- Tanggal Wawancara :
1. Nama :
2. Jenis kelamin : L / P
3. Alamat Lengkap :
4. Telp/ No HP :
5. Agama :
6. Usia saat ini : Tahun
7. Pendidikan terakhir :
8. Nama Kelompok Tani :
9. Status Petani : a) Pemilik c). Penggarap
b) Pemilik & Penggarap d) Buruh tani

B. PENGGUNAAN PUPUK

1. Pupuk Yang Digunakan
 - a) Pupuk Organik
 - b) Pupuk Urea Saja
2. Apa Alasan Saudara Memilih Pupuk?
3. Berapa Luas Lahan Yang Saudara Miliki Dalam Usaha Tani Jagung?
4. Berapa *kg* Pupuk Yang Saudara Gunakakan Dalam *ha*?
5. Berapa Harga Pupuk Yang Anda Gunakan Per *kg*?
6. Darimana Asal Perolehan Pupuk Saudara?
 - a. Milik Sendiri
 - b. Membeli
 - c. Bantuan
7. Bagaimanakah Frekuensi Pemberian Pupuk Saudara?
8. Berapa Biaya Yang Saudara Keluarkan Untuk Pemupukan?

C. HASIL PRODUKSI

1. Berapa Jumlah Hasil Produksi Yang Dihasilkan Pada Usahatani Jagung Saudara?
2. Berapa Ton Produksi Jagung Yang Dihasilkan Tiap Hektar Lahan?

D. PENDAPATAN

3. Jenis Bibit/ Biji Tanaman Apa Yang Digunakan Untuk Menanam Jagung?
4. Berapa *kg* Bibit Yang Saudara Tanam *ha*?
5. Berapa Harga Bibit Yang Anda Gunakan Per *kg*?
6. Darimana Saudara Memperoleh Bibit?
7. Berapa Biaya Yang Saudara Keluarkan Sampai Waktu Panen?

8. Berapa Perolehan Hasil Produksi Jagung Jagung Saudara Yang Terjual?

E. EFISIENSI

9. Berapa Biaya Yang Saudara Keluarkan Untuk Menanam Bibit Jagung?

10. Berapa Biaya Yang Anda Keluarkan Untuk Memperoleh Bibit Tersebut?

11. Apa Alasan Saudara Memilih Bibit Tersebut?

12. Berapa Biaya Tenaga Kerja (*Selain Anggota Keluarga*) Yang Bekerja Pada Saat Pengolahan Lahan Tanaman Sampai Panen?

13. Berapa Biaya Yang Anda Keluarkan Untuk Memperoleh Pestisida?

14. Berapa Biaya Peralatan Pertanian Saudara?

F. PERTANYAAN UMUM

15. Berapa Berapa Lama Saudara Melakukan Usahatani Jagung?

16. Pada Bulan Dan Musim Apa Saudara Menanam Jagung?

17. Berapa Kali Saudara Menanam Jagung Dalam Setahun?

18. Berapa Kali Saudara Panen Jagung Tahun Ini?

19. Bagaimana Sistem Pemasaran Jagung Di Lokasi Saudara?

20. Bagaimana Kualitas Jagung Saudara?

Lampiran 2. Identitas responden petani jagung yang menggunakan pupuk urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

NO	NAMA PETANI	KELOMPOK TANI	JENIS	PEND. TERAKHIR	LUAS LAHAN
1	ANDI TANRA	MAMMINASAE	Urea	SMA	1,0
2	SALAHUDDIN	SIPAKATUO	Urea	SD	2,0
3	TAWA	MAMMINASAE	Urea	SD	1,0
4	SULTAN	MAMMINASAE	Urea	SMP	1,0
5	A.JALALI	MAMMINASAE	Urea	SD	1,0
6	NUHUNG	MAMMINASAE	Urea	SD	1,0
7	SUBHAN	MAMMINASAE	Urea	SD	1,0
8	TAJUDDIN	MAMMINASAE	Urea	SD	1,0
9	ILYAS	MAMMINASAE	Urea	SMA	1,0
10	A.M.TAIYEB	MAMMINASAE	Urea	SMA	1,0
11	BAHARUDDIN	MAMMINASAE	Urea	SMA	1,0
12	HAMJAN	MAMMINASAE	Urea	SD	1,0
13	DJUMANA	SIPAKATUO	Urea	SD	1,0
14	KAMARUDDIN	MAMMINASAE	Urea	SMA	1,0
15	TAWA	MAMMINASAE	Urea	SD	1,0
Jumlah					16
Rata-rata					1,06

Lampiran 3. Identitas responden petani jagung yang menggunakan pupuk organik di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

NO	NAMA PETANI	KELOMPOK TANI	JENIS	PEND. TERAKHIR	LUAS LAHAN
1	ANDI SALAHUDDIN	SIPAKATUO	Org	SMA	2,0
2	TAWA	LONTANGE	Org	SMP	1,0
3	RAHMAN	SIPAKATUO	Org	SMA	1,0
4	ARASE	SIPAKATUO	Org	SD	1,0
5	SABIR	SIPAKATUO	Org	SMP	1,0
6	RAMLI	SIPAKATUO	Org	SD	1,0
7	IBRAHUM	SIPAKATUO	Org	SD	1,5
8	LUKMAN	LONTANGE	Org	SD	1,0
9	SOFYAN	SIPAKATUO	Org	SMA	1,5
10	ASHAR	LONTANGE	Org	SMA	1,0
11	H.TAWILE	SIPAKATUO	Org	SD	1,0
12	HABRIADI	LONTANGE	Org	SD	1,0
13	PATE	SIPAKATUO	Org	SD	1,0
14	ARSYAD	SIPAKATUO	Org	SMP	1,0
15	RAPPE	SIPAKATUO	Org	SD	1,0
Jumlah					17
Rata-rata					1,13

Lampiran 4. Sebaran biaya alat pertanian, biaya tanam, tenaga kerja dan pestisida yang menggunakan pupuk urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

No	NamaPetani	RincianBiaya			
		Tanam	TenagaKerja	Pestisida	AlatPertanian
1	ANDI TANRA	100.000	200.000	100.000	400.000
2	SALAHUDDIN	100.000	500.000	100.000	400.000
3	TAWA	50.000	200.000	100.000	500.000
4	SULTAN	100.000	200.000	100.000	400.000
5	A.JALALI	50.000	400.000	100.000	1.000.000
6	NUHUNG	50.000	300.000	100.000	650.000
7	SUBHAN	100.000	200.000	70.000	1.000.000
8	TAJUDDIN	50.000	300.000	200.000	500.000
9	ILYAS	100.000	200.000	70.000	250.000
10	A.M.TAIYEB	50.000	400.000	150.000	300.000
11	BAHARUDDIN	100.000	500.000	70.000	250.000
12	HAMJAN	50.000	100.000	100.000	650.000
13	DJUMANA	100.000	200.000	100.000	1.000.000
14	KAMARUDDIN	100.000	200.000	250.000	1.000.000
15	TAWA	50.000	200.000	70.000	500.000
Jumlah		200.000	1.700.000	1.510.000	8.800.000
Rata-rata		166.667	283.333	116.153	586.666
Perhektar		157.233	267.295	109.578	553.458

Lampiran 5. Sebaran biaya alat pertanian, biaya tanam, tenaga kerja dan pestisida yang menggunakan pupuk organik di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

No	NamaPetani	RincianBiaya			
		Tanam	TenagaKerja	Pestisida	AlatPertanian
1	ANDI SALAHUDDIN	35.000	100.000	50.000	800.000
2	TAWA	100.000	50.000	90.000	1.200.000
3	RAHMAN	50.000	50.000	100.000	1.000.000
4	ARASE	50.000	50.000	50.000	1.000.000
5	SABIR	35.000	50.000	120.000	600.000
6	RAMLI	50.000	250.000	65.000	1.000.000
7	IBRAHUM	250.000	100.000	50.000	500.000
8	LUKMAN	100.000	45.000	50.000	1.000.000
9	SOFYAN	100.000	50.000	50.000	1.000.000
10	ASHAR	150.000	100.000	100.000	300.000
11	H.TAWILE	50.000	100.000	150.000	1.000.000
12	HABRIADI	50.000	100.000	100.000	1.000.000
13	PATE	200.000	50.000	65.000	1.000.000
14	ARSYAD	100.000	50.000	100.000	600.000
15	RAPPE	50.000	50.000	100.000	650.000
	Jumlah	1.260.000	1.950.000	990.000	12.650.000
	Rata-rata	146.250	250.000	99.000	843.333
	Perhektar	129.424	221.238	87.610	746.312

Lampiran 6. Sebaran data responden berdasarkan penggunaan pupuk urea

NO	NamaPetani	PENGUNAAN PUPUK				
		Jenis	HargaPupuk	Terpakai (Kg)	Harga Total Pupuk (Rp)	Biaya SelamaPemupukan
1	ANDI TANRA	Urea	1.800	150	270.000	250.000
2	SALAHUDDIN	Urea	1.800	300	540.000	400.000
3	TAWA	Urea	1.800	150	270.000	250.000
4	SULTAN	Urea	1.800	150	270.000	250.000
5	A.JALALI	Urea	1.800	150	270.000	100.000
6	NUHUNG	Urea	1.800	150	270.000	-
7	SUBHAN	Urea	1.800	150	270.000	-
8	TAJUDDIN	Urea	1.800	150	270.000	-
9	ILYAS	Urea	1.800	100	180.000	-
10	A.M.TAIYEB	Urea	1.800	150	270.000	-
11	BAHARUDDIN	Urea	1.800	150	270.000	150.000
12	HAMJAN	Urea	1.800	150	270.000	-
13	DJUMANA	Urea	1.800	150	270.000	200.000
14	KAMARUDDIN	Urea	1.800	200	360.000	100.000
15	TAWA	Urea	1.800	150	270.000	250.000
Jumlah			27.000	2.300	4.320.000	1.800.000
Rata-rata			1.800	153.333	288.000	200.000
Perhektar			1.698.113	144.653	271.698	188.679

Lampiran 7.sebaran data responden berdasarkan penggunaan pupuk organik

No	NamaPetani	PENGUNAAN PUPUK				
		Jenis	HargaPupuk	Terpakai (Kg)	Harga Total Pupuk (Kg)	BiayaSelamaPemupukan (Rp)
1	ANDI SALAHUDDIN	Org	1.300	90	117.000	-
2	TAWA	Org	1.300	150	195.000	150.000
3	RAHMAN	Org	1.300	100	130.000	150.000
4	ARASE	Org	1.300	90	117.000	150.000
5	SABIR	Org	1.300	120	156.000	-
6	RAMLI	Org	1.300	120	156.000	-
7	IBRAHUM	Org	1.300	120	156.000	-
8	LUKMAN	Org	1.300	150	195.000	100.000
9	SOFYAN	Org	1.300	50	65.000	40.000
10	ASHAR	Org	1.300	120	156.000	100.000
11	H.TAWILE	Org	1.300	150	195.000	200.000
12	HABRIADI	Org	1.300	120	156.000	-
13	PATE	Org	1.300	120	156.000	100.000
14	ARSYAD	Org	1.300	120	156.000	200.000
15	RAPPE	Org	1.300	120	156.000	-
Jumlah			19.500	1.740	2.262.000	1.190.000
Rata-rata			1.300	116	150.800	132.222
Perhektar			1.150.442	102.654	133.451	117.010

Lampiran 8 .Sebaran hasil produksi responden yang menggunakan pupuk urea

No	NAMA	Jenis Pupuk	Hasil Produksi (KG)	
			Hasil/Ha (KG)	Hasil Total (KG)
1	ANDI TANRA	Urea	4.500	6.750
2	SALAHUDDIN	Urea	4.500	9.000
3	TAWA	Urea	4.500	7.650
4	SULTAN	Urea	4.500	4.500
5	AJALALI	Urea	3.000	4.050
6	NUHUNG	Urea	4.500	9.000
7	SUBHAN	Urea	4.500	4.500
8	TAJUDDIN	Urea	4.500	4.500
9	ILYAS	Urea	4.500	4.500
10	A.M.TAIYEB	Urea	4.500	4.500
11	BAHARUDDIN	Urea	5.000	4.500
12	HAMJAN	Urea	4.500	4.500
13	DJUMANA	Urea	4.500	4.500
14	KAMARUDDIN	Urea	4.500	4.500
15	TAWA	Urea	4.500	4.500
Jumlah			66.500	81.450
Rata-rata			4.433	5.430
perhektar			4.182	5.122

Lampiran 9.Sebaran hasil produksi responden yang menggunakan pupuk organik

No	NAMA	Jenis Pupuk	Hasil Produksi (KG)	
			Hasil/Ha (KG)	Hasil Total (KG)
1	ANDI SALAHUDDIN	Org	4.500	4.500
2	TAWA	Org	4.500	4.500
3	RAHMAN	Org	4.500	4.500
4	ARASE	Org	4.700	4.700
5	SABIR	Org	4.086	8.172
6	RAMLI	Org	4.600	4.600
7	IBRAHIM	Org	4.611	4.611
8	LUKMAN	Org	4.500	4.500
9	SOFYAN	Org	4.300	4.300
10	ASHAR	Org	4.209	4.209
11	H.TAWILE	Org	5.334	8.001
12	HABRIADI	Org	4.700	4.700
13	PATE	Org	4.700	3.000
14	ARSYAD	Org	4.800	4.800
15	RAPPE	Org	5.261	5.261
jumlah			68.301	73.354
Rata-rata			4.553	4.890
perhektar			4.029	4.327

Lampiran 10. Daftar nama (merek dagang) peptisida yang digunakan pupuk urea

NO	NAMA PETANI	JENIS	PENGGUNAAN PEPTISIDA	
			MEREK	BIAYA (RP)
1	ANDI TANRA	Urea	Calaris 550 SC	100.000
2	SALAHUDDIN	Urea	Amistartop 325 SC	100.000
3	TAWA	Urea	Petisida Buatan Lokal	-
4	SULTAN	Urea	Roundup 486 SL	100.000
5	A.JALALI	Urea	Amistartop 325 SC	100.000
6	NUHUNG	Urea	Calaris 550 SC	100.000
7	SUBHAN	Urea	Petisida Buatan Lokal	70.000
8	TAJUDDIN	Urea	Amistartop 325 SC dan Calaris 550 SC	200.000
9	ILYAS	Urea	Dursban 200 EC	70.000
10	A.M.TAIYEB	Urea	Roundup 486 SL	150.000
11	BAHARUDDIN	Urea	Dursban 200 EC	70.000
12	HAMJAN	Urea	Amistartop 325 SC	100.000
13	DJUMANA	Urea	Roundup 486 SL	100.000
14	KAMARUDDIN	Urea	Amistartop 325 SC dan Peptisida Buatan Lokal	250.000
15	TAWA	Urea	Petisida Buatan Lokal	-
Jumlah				1.510.000
Rata-rata				100.666
Perhektar				94.967

Lampiran 11. Daftar nama (merek dagang) peptisida yang digunakan pupuk organik

NO	NAMA PETANI	JENIS	PENGGUNAAN PEPTISIDA	
			MERЕК	BIAYA (RP)
1	ANDI SALAHUDDIN	Org	Petisida Buatan Lokal	-
2	TAWA	Org	Roundup 486 SL	90.000
3	RAHMAN	Org	Roundup 486 SL	100.000
4	ARASE	Org	Petisida Buatan Lokal	-
5	SABIR	Org	Roundup 486 SL	120.000
6	RAMLI	Org	Dursban 200 EC	65.000
7	IBRAHUM	Org	Petisida Buatan Lokal	-
8	LUKMAN	Org	Petisida Buatan Lokal	-
9	SOFYAN	Org	Petisida Buatan Lokal	-
10	ASHAR	Org	Amistartop 325 SC	100.000
11	H.TAWILE	Org	Roundup 486 SL dan Amistartop 325 SC	150.000
12	HABRIADI	Org	Calaris 550 SC	100.000
13	PATE	Org	Dursban 200 EC	65.000
14	ARSYAD	Org	Amistartop 325 SC	100.000
15	RAPPE	Org	Calaris 550 SC	100.000
jumlah				990.000
Rata-rata				66.000
perhektar				58.407

Lampiran 12. Sebaran data biaya tetap dan biaya variabel yang menggunakan pupuk urea

NO	NAMA PETANI	BIAYA TETAP	BIAYA VARIABEL
1	ANDI TANRA	Rp 700.000	Rp 970.000
2	SALAHUDDIN	Rp 1.500.000	Rp 1.640.000
3	TAWA	Rp 700.000	Rp 1.020.000
4	SULTAN	Rp 800.000	Rp 970.000
5	A.JALALI	Rp 1.000.000	Rp 1.770.000
6	NUHUNG	Rp 1.000.000	Rp 1.020.000
7	SUBHAN	Rp 200.000	Rp 1.340.000
8	TAJUDDIN	Rp 450.000	Rp 970.000
9	ILYAS	Rp 500.000	Rp 500.000
10	A.M.TAIYEB	Rp 450.000	Rp 720.000
11	BAHARUDDIN	Rp 850.000	Rp 590.000
12	HAMJAN	Rp 1.000.000	Rp 1.083.000
13	DJUMANA	Rp 1.000.000	Rp 1.370.000
14	KAMARUDDIN	Rp 1.000.000	Rp 1.610.000
15	TAWA	Rp 700.000	Rp 1.020.000
Jumlah		11.850.000	16.593.000
Rata-rata		790.000	1.106.200
Perhektar		745.283	1.043.584

Lampiran 13. Sebaran data biaya tetap dan biaya variabel yang menggunakan pupuk organik

No	NamaPetani	BiayaTetap	BiayaVariabel
1	ANDI SALAHUDDIN	Rp 450.000	Rp 952.000
2	TAWA	Rp 650.000	Rp 1.485.000
3	RAHMAN	Rp 1.000.000	Rp 1,230.000
4	ARASE	Rp 800.000	Rp 1.117.000
5	SABIR	Rp 1.000.000	Rp 876.000
6	RAMLI	Rp 850.000	Rp 1.471.000
7	IBRAHUM	Rp 1.000.000	Rp 906.000
8	LUKMAN	Rp 1.000.000	Rp 1.195.000
9	SOFYAN	Rp 50.000	Rp 1.165.000
10	ASHAR	Rp 1.500.000	Rp 556.000
11	H.TAWILE	Rp 1.000.000	Rp 1.345.000
12	HABRIADI	Rp 1.000.000	Rp 1.256.000
13	PATE	Rp 1.000.000	Rp 1.421.000
14	ARSYAD	Rp 1.300.000	Rp 856.000
15	RAPPE	Rp 1.000.000	Rp 906.000
	Jumlah	13.600.000	16.737.000
	Rata-rata	906.666	1.115.800
	Perhektar	802.359	987.433

Lampiran 14. Jumlah pendapatan responden berdasarkan total penerimaan dan pendapatan yang menggunakan pupuk urea

NO	NAMA PETANI	TOTAL PENDAPATAN (Rp)		
		PENERIMAAN	BIAYA	PENDAPATAN
1	ANDI TANRA	Rp 9.100.000	Rp 1.670.000	Rp. 7.430.000
2	SALAHUDDIN	Rp 15.600.000	Rp 3.140.000	Rp. 1.580.000
3	TAWA	Rp 9.620.000	Rp 1.720.000	Rp. 7.900.000
4	SULTAN	Rp 10.410.400	Rp 1.770.000	Rp. 8.640.400
5	A.JALALI	Rp 11.700.000	Rp 2.770.000	Rp. 8.930.000
6	NUHUNG	Rp 10.431.200	Rp 2.020.000	Rp. 8.411.200
7	SUBHAN	Rp 10.400.000	Rp 1.540.000	Rp.8.860.000
8	TAJUDDIN	Rp 10.400.000	Rp 1.420.000	Rp. 8.980.000
9	ILYAS	Rp 10.660.000	Rp 1.000.000	Rp. 9.660.000
10	A.M.TAIYEB	Rp 10.686.000	Rp 1.170.000	Rp. 9.651.600
11	BAHARUDDIN	Rp 9.885.200	Rp 1.440.000	Rp. 8.445.200
12	HAMJAN	Rp 13.000.000	Rp 2.083.000	Rp. 10.917.000
13	DJUMANA	Rp 12.168.000	Rp 2.370.000	Rp. 9.798.000
14	KAMARUDDIN	Rp 10.407.800	Rp 2.610.000	Rp. 7.797.800
15	TAWA	Rp 9.620.000	Rp 1.720.000	Rp. 7.900.000
	Jumlah	164.088.600	26.940.000	79.000.000
	Rata-rata	10.939.240	1.796.000	5.266.666
	Perhektar	10.320.037	1.694.339	4.968.552

Lampiran 15. Jumlah pendapatan responden berdasarkan total penerimaan dan pendapatan yang menggunakan pupuk organik

No	NamaPetani	Total Pendapatan (Rp)		
		Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1	ANDI SALAHUDDIN	Rp 21.247.200	Rp 1.402.000	Rp 19.845.200
2	TAWA	Rp 11.960.000	Rp 2.135.000	Rp 9.825.000
3	RAHMAN	Rp 11.988.600	Rp 2.230.000	Rp 9.758.600
4	ARASE	Rp 11.700.000	Rp 1.917.000	Rp 9.783.000
5	SABIR	Rp 11.180.000	Rp 1.876.000	Rp 9.304.000
6	RAMLI	Rp 10.943.400	Rp 2.321.000	Rp 8.622.400
7	IBRAHUM	Rp 20.802.600	Rp 1.906.000	Rp 18.896.600
8	LUKMAN	Rp 12.220.000	Rp 2.195.000	Rp 10.025.000
9	SOFYAN	Rp 17.800.000	Rp 1.700.000	Rp 6.100.000
10	ASHAR	Rp 12.480.000	Rp 2.056.000	Rp 10.424.000
11	H.TAWILE	Rp 13.678.600	Rp 2.345.000	Rp 11.333.600
12	HABRIADI	Rp 10.623.600	Rp 2.250.000	Rp 8.373.600
13	PATE	Rp 11.468.600	Rp 2.421.000	Rp 9.047.600
14	ARSYAD	Rp 13.000.000	Rp 2.156.000	Rp 10.844.000
15	RAPPE	Rp 11.960.000	Rp 1.906.000	Rp 10.054.000
	Jumlah	186.032.600	30.816.000	162.236.600
	Rata-rata	12.402.173	2.054.400	10.815.773
	Perhektar	10.975.374	1.818.053	9.571.480

Lampiran 16. Penyusutan alat pertanian yang menggunakan pupuk urea

NO	NAMA PETANI	CANGKUL			LINGGIS			TRAKTOR			TOTAL (NPA) Nilai Penyusutan Alat (Rupiah)
		Jumlah Alat (Buah)	Lama Pakai (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rupiah)	Jumlah Alat (Buah)	Lama Pakai (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rupiah)	Jumlah Alat (Buah)	Lama Pakai (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rupiah)	
1	ANDI TANRA	1	3	Rp 2,000	1	2	Rp 2,372	1	2	Rp 58,900	Rp 63,272
2	SALAHUDDIN	1	3	Rp 2,365	1	2	Rp 2,373	1	3	Rp 82,000	Rp 86,738
3	TAWA	1	3	Rp 2,366	1	3	Rp 2,374	1	4	Rp 65,000	Rp 69,740
4	SULTAN	1	4	Rp 2,367	1	2	Rp 2,375	1	3	Rp 23,000	Rp 27,742
5	A.JALALI	1	3	Rp 2,368	1	3	Rp 2,376	1	2	Rp 87,000	Rp 91,744
6	NUHUNG	1	2	Rp 2,369	1	4	Rp 2,377	1	2	Rp 54,000	Rp 58,746
7	SUBHAN	1	3	Rp 2,370	1	4	Rp 2,378	1	2	Rp 88,000	Rp 92,748
8	TAJUDDIN	1	4	Rp 2,371	1	3	Rp 2,379	1	3	Rp 36,000	Rp 40,750
9	ILYAS	1	3	Rp 2,372	1	4	Rp 2,380	1	2	Rp 14,000	Rp 18,752
10	A.M.TAIYEB	1	2	Rp 2,373	1	3	Rp 2,381	1	3	Rp 54,000	Rp 58,754
11	BAHARUDDIN	1	3	Rp 2,374	1	2	Rp 2,382	1	4	Rp 65,000	Rp 69,756
12	HAMJAN	1	2	Rp 2,375	1	3	Rp 2,383	1	4	Rp 32,000	Rp 36,758
13	DJUMANA	1	3	Rp 2,376	1	4	Rp 2,384	1	3	Rp 65,000	Rp 69,760
14	KAMARUDDIN	1	3	Rp 2,377	1	3	Rp 2,385	1	4	Rp 58,000	Rp 62,762
15	TAWA	1	3	Rp 2,378	1	2	Rp 2,386	1	3	Rp 54,000	Rp 58,764
Jumlah		15	44	35,201	15	44	36.685	15	44	835.900	906.786
Rata-rata		1	2.9	2.346	1	2.9	2.379	1	2.9	55.726	60.452
Perhektar		0.9	2.7	2.213	0.9	2.7	2.244	0.9	2.7	52.571	57.030

Lampiran 17. Penyusutan alat yang menggunakan pupuk organik

NO	NAMA PETANI	CANGKUL			LINGGIS			TRAKTOR			TOTAL (NPA) Nilai Penyusutan Alat (Rupiah)
		Jumlah Alat (Buah)	Lama Pakai (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rupiah)	Jumlah Alat (Buah)	Lama Pakai (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rupiah)	Jumlah Alat (Buah)	Lama Pakai (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rupiah)	
1	ANDI SALAHUDDIN	1	2	Rp 2,379	1	2	Rp 2,000	1	2	Rp 55,000	Rp 59,379
2	TAWA	1	2	Rp 2,380	1	2	Rp 2,365	1	2	Rp 55,000	Rp 59,745
3	RAHMAN	1	3	Rp 2,381	1	3	Rp 2,366	1	3	Rp 52,000	Rp 56,747
4	ARASE	1	2	Rp 2,382	1	2	Rp 2,367	1	4	Rp 55,000	Rp 59,749
5	SABIR	1	3	Rp 2,383	1	3	Rp 3,000	1	3	Rp 55,000	Rp 60,383
6	RAMLI	1	4	Rp 2,384	1	4	Rp 2,377	1	2	Rp 50,000	Rp 54,761
7	IBRAHUM	1	4	Rp 2,385	1	4	Rp 2,378	1	2	Rp 54,000	Rp 58,763
8	LUKMAN	1	3	Rp 2,386	1	3	Rp 2,379	1	2	Rp 54,000	Rp 58,765
9	SOFYAN	1	4	Rp 2,387	1	4	Rp 2,380	1	3	Rp 54,000	Rp 58,767
10	ASHAR	1	3	Rp 2,388	1	3	Rp 2,381	1	2	Rp 57,000	Rp 61,769
11	H.TAWILE	1	2	Rp 2,389	1	2	Rp 2,382	1	3	Rp 23,000	Rp 27,771
12	HABRIADI	1	3	Rp 2,390	1	3	Rp 2,383	1	4	Rp 15,000	Rp 19,773
13	PATE	1	4	Rp 2,391	1	4	Rp 2,384	1	4	Rp 88,000	Rp 92,775
14	ARSYAD	1	3	Rp 2,392	1	3	Rp 2,385	1	3	Rp 64,000	Rp 68,777
15	RAPPE	1	2	Rp 2,393	1	2	Rp 2,386	1	4	Rp 66,000	Rp 70,779
Jumlah		15	44	35.790	15	44	35.913	15	44	797.000	868.703
Rata-rata		1	2.9	2.386	1	2.9	2.394	1	2.9	53.133	57.913
Perhektar		0.8	2.5	2.111	0.8	2.5	2.118	08	2.5	47.020	51.250

Lampiran 18. R/c rasio pada pupuk urea

No	Nama	Total		R/C Rasio
		Penerimaan	Biaya	
1	ANDI TANRA	Rp 9.100.000	Rp 1.000.000	4.0
2	SALAHUDDIN	Rp 15.600.000	Rp 3.140.000	10.7
3	TAWA	Rp 9.620.000	Rp 1.720.000	5.6
4	SULTAN	Rp 10.410.400	Rp 1.770.000	5.9
5	A.JALALI	Rp 11.700.000	Rp 2.770.000	4.2
6	NUHUNG	Rp 10.431.200	Rp 2.020.000	5.2
7	SUBHAN	Rp 10.400.000	Rp 1.540.000	6.8
8	TAJUDDIN	Rp 10.400.000	Rp 1.420.000	7.3
9	ILYAS	Rp 10.660.000	Rp 1.670.000	5.0
10	A.M.TAIYEB	Rp 10.686.000	Rp 1.170.000	9.1
11	BAHARUDDIN	Rp 9.885.200	Rp 1.440.000	6.9
12	HAMJAN	Rp 13.000.000	Rp 2.083.000	6.2
13	DJUMANA	Rp 12.168.000	Rp 2.370.000	5.1
14	KAMARUDDIN	Rp 10.407.800	Rp 2.610.000	5.4
15	TAWA	Rp 9.620.000	Rp 1.720.000	5.6
JUMLAH		Rp 164.088.600	Rp 26.940.000	93
Rata-rata		Rp 10.939.240	Rp 1.976.000	5.5
Perhektar		Rp 10.320.037	Rp 1.694.339	6.2

Lampiran 19. R/c rasio pada pupuk organik

No	Nama	Total		R/C Rasio
		Penerimaan	Biaya	
1	ANDI SALAHUDDIN	Rp 21.247.200	Rp 2.421.000	15.2
2	TAWA	Rp 11.960.000	Rp 2.135.000	5.6
3	RAHMAN	Rp 11.988.600	Rp 2.230.000	5.4
4	ARASE	Rp 11.700.000	Rp 1.917.000	6.1
5	SABIR	Rp 11.180.000	Rp 1.876.000	6.0
6	RAMLI	Rp 10.943.400	Rp 2.321.000	4.7
7	IBRAHUM	Rp 20.802.600	Rp 1.906.000	10.9
8	LUKMAN	Rp 12.220.000	Rp 2.195.000	5.6
9	SOFYAN	Rp 12.800.000	Rp 1.700.000	4.7
10	ASHAR	Rp 12.480.000	Rp 2.056.000	6.1
11	H.TAWILE	Rp 13.678.600	Rp 2.345.000	5.8
12	HABRIADI	Rp 10.623.600	Rp 1.402.000	4.6
13	PATE	Rp 11.468.600	Rp 2.250.000	4.7
14	ARSYAD	Rp 13.000.000	Rp 2.156.000	6.0
15	RAPPE	Rp 11.960.000	Rp 1.906.000	6.3
JUMLAH		Rp 186.032.600	Rp 30.816.000	97.7
Rata-rata		Rp 12.402.173	Rp 2.054.400	6.0
Perhektar		Rp 10.975.374	Rp. 1.818.053	6.5

Lampiran 20. R/c rasio penggunaan pupuk organik

No	Nama	R/C Rasio	Minimum	Maksimum	Jumlah	Rata-Rata
1	ANDI SALAHUDDIN	15.2	4.6	15.2	97.6	6.5
2	TAWA	5.6				
3	RAHMAN	5.4				
4	ARASE	6.1				
5	SABIR	6.0				
6	RAMLI	4.7				
7	IBRAHUM	10.9				
8	LUKMAN	5.6				
9	SOFYAN	4.6				
10	ASHAR	6.1				
11	H.TAWILE	5.8				
12	HABRIADI	4.7				
13	PATE	4.7				
14	ARSYAD	6.0				
15	RAPPE	6.3				

Lampiran 21. R/c rasio penggunaan pupuk urea

No	Nama	R/C Rasio	Minimum	Maksimum	Jumlah	Rata-Rata
1	ANDI TANRA	5.4	4.0	10.7	93	6.2
2	SALAHUDDIN	5.0				
3	TAWA	5.6				
4	SULTAN	5.9				
5	A.JALALI	4.2				
6	NUHUNG	5.2				
7	SUBHAN	6.8				
8	TAJUDDIN	7.3				
9	ILYAS	10.7				
10	A.M.TAIYEB	9.1				
11	BAHARUDDIN	6.9				
12	HAMJAN	6.2				
13	DJUMANA	5.1				
14	KAMARUDDIN	4.0				
15	TAWA	5.6				

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Penanaman bibit jagung



Gambar.2 wawancara kepada responden



Gambar 3. Pemanenan jagung



Gambar 4. Jagung yang berumur 2 minggu



BIODATA

ANDRIANI SAID, dilahirkan pada tanggal 04 Maret 1996 di Bone, anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari M.Said.M dengan Sitti Nurcahaya. Pada tahun penulis mulai memasuki Taman Kanak-Kanak, yakni tepatnya di TK Melati Sakarina Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dan selesai pada tahun 2002. Kemudian pada tahun 2002 melanjutkan pendidikan ke tingkat SD, yakni tepatnya di SD Yayasan Pabrik Gula Camming Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dan selesai pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama 2008 melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP, yakni tepatnya SMP Negeri 1 Libureng Kabupaten Bone dan selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA, yakni SMA Negeri 1 Libureng Kabupaten Bone dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan disalah satu perguruan tinggi di Makassar, yakni tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Pertanian pada jurusan Agribisnis, pada Program Strata Satu (S1) dan pernah menjabat sebagai Bendahara Umum Kepmi Bone DPC Libureng Selama 1 periode

Pada tahun 2018, penulis menyelesaikan studi dengan mengerjakan karya ilmiah yang berjudul *Analisis Pendapatan usahatani jagung dalam penggunaan pupuk organic dan pupuk urea di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*